

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2015 hlm.283) mengatakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dalam lapangan. Paradigma kualitatif mempunyai masalah yang akan lebih luas ketika peneliti sudah berada dalam lapangan untuk meneliti. Sugiyono (2015 hlm.15) juga mengemukakan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tringgulasi, analisis data bersifat induktif, kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang mendeskripsikan data sesuai dengan objek yang ada di lapangan di bantu dengan referensi teori dari penelitian terdahulu, dengan menggunakan kajian etnokoreologi sebagai pisau bedahnya. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian yang menguraikan atau mendeskripsikan data atau fakta untuk kemudian dianalisis. Kegiatan analisis dimaksudkan untuk lebih memahami fakta-fakta yang ditemukan, sehingga bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Whitney (Nazir, 2011 hlm.54) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Interpretasi yang dimaksud adalah proses berfikir menggunakan pemahaman serta analisis dari peneliti, yang diungkapkan dengan teori-teori yang memperkuatnya.

Penelitian ini mengkaji tari Pasambahan karya Syofyani Yusaf sebagai refleksi karakteristik perempuan Minangkabau menggunakan kajian etnokoreologi yang difokuskan pada bagian tekstual dan kontekstual tarinya. Etnokoreologi merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji sebuah pertunjukan

atau karya tari. Selain etnokoreologi, dikenal juga berbagai pendekatan lain seperti koreologi tari. Pengkajian tari melalui pendekatan ini, terfokus pada bagian atau lapis teks dan konteks tarinya. Analisis tekstual merupakan analisis tari tentang hal-hal yang bisa dilihat secara langsung diantaranya gerak, busana, rias, musik.

C. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Peneliti ini melibatkan narasumber sebagai sumber pada pengumpulan data yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tari Pasambahan karya Syofyani Yusuf. Narasumber pada penelitian ini adalah Syofyani sebagai pencipta tari Pasambahan serta pemilik dari sanggar seni Syofiani di Sumatera Barat. Selain narasumber yang membantu memberikan data yang terkait pada refleksi karakteristik perempuan Minangkabau dan tari Pasambahan, pada penelitian ini juga dibantu oleh narasumber lain yang diperlukan dalam memberikan data seperti pemangku adat, para penari dan pemusik yang terlibat dalam penelitian tari Pasambahan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di jalan Nuri No.7 Air Tawar Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sanggar seni Syofiani sangat konsisten dalam menjaga dan mengembangkan tari tradisi Sumatera Barat. Eksistensi Sanggar seni Syofyani sudah diakui di seluruh Sumatera Barat maupun di Luar Negeri. Sanggar tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian, dengan alasan salah satu keberadaan seniman yang menciptakan tari Pasambahan yaitu Syofyani merupakan pengajar sekaligus koreografer pada sanggar tersebut, secara langsung akan membantu memberikan data yang relevan berdasarkan topik penelitian. Kepercayaan masyarakat terhadap karakter perempuan Minangkabau yang ada dalam tari Pasambahan, sehingga peneliti penasaran dan ingin menggalinya lebih dalam.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini akan menafsirkan dan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pesan dan tujuan dapat tersampaikan dan ditafsirkan secara tepat, sehingga pembaca mampu

Kemala Dwina Putri, 2020

TARI PASAMBAHAN KARYA SOFYANI YUSAF SEBAGAI REFLEKSI KARAKTERISTIK PEREMPUAN MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami definisi yang tertera pada judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah tari Pasambahan karya Syofyani Yusaf sebagai refleksi karakteristik perempuan Minangkabau.

Tari Pasambahan adalah tari yang ditampilkan ketika adanya pertemuan dua pihak dalam masyarakat Minang. Tari ini disajikan oleh pihak yang menerima tamu, untuk menghormati tamu yang datang, sebagai pembuka dalam sebuah pertemuan antara dua pihak yang bertemu tersebut. Tari Pasambahan ini merupakan perpaduan dari tari galombang, sejenis pencak silat yang ditarikan sekumpulan pemuda dan di iringi beberapa gadis dan seorang pembawa *carano*. Satu orang gadis yang membawa carano lengkap berisikan diantaranya sirih, pinang, sadah, gambir. Isi *carano* tersebut menggambarkan putih hati, bagi tamu yang di suguhi carano tersebut boleh mengambil, memakan, atau hanya menyentuhnya saja. Hal demikian merupakan isyarat bahwa tamu tersebut juga menghormati penghormatan yang diberikan kepadanya dan merestui upacara yang akan di adakan.

Konsep etnokoreologi ini juga dijadikan pisau bedah dalam mengkaji tari Pasambahan secara kompleks dari segi teks dan kontekstual yang diharapkan mampu mengungkap karakteristik tari Pasambahan sebagai refleksi perempuan Minangkabau.

Struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan dari gerak-gerak tari yang tersusun menjadi satu, selanjutnya yang dimaksud dengan struktur tari adalah suatu organisasi keseluruhan dari hubungan antara karakteristik di dalam tari. penganalisaan struktur gerak agar lebih jelas maka struktur gerak tersebut diuraikan dengan tataran-tataran gerakannya hingga tersusun suatu bentuk tari secara utuh dimulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak (Dwidjowinoto dalam Dewi 2015 hlm.8). Struktur gerak tari, maka aneka macam gerak tersebut akan mewujudkan suatu kesatuan yang disebut dengan kesatuan bentuk gerak (Soemaryatmi 2007 hlm. 4).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006 hlm.149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun menurut Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen

Kemala Dwina Putri, 2020

TARI PASAMBAHAN KARYA SOFYANI YUSAF SEBAGAI REFLEKSI KARAKTERISTIK PEREMPUAN MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri pemilik dan pencipta tari Pasambahan dan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Struktur gerak tari	Gerak Tari	Wawancara dan Literatur
	Watak Gerak Tari	Wawancara dan Literatur
	Jenis Gerak Tari	Wawancara, Dokumentasi, Literatur
	Unsur Gerak Tari	Wawancara dan Dokumentasi
	Gerak Bagian Tubuh	Wawancara dan Dokumentasi
Nilai-nilai Budaya	Kerendahan hati	Wawancara dan Literatur
	Kesepakatan	Wawancara dan Literatur
	Ketelitian	Wawancara dan Literatur
	Adat	Wawancara dan Literatur
	Hakikat hidup manusia	Wawancara dan Literatur
	Hakikat alam manusia	Wawancara dan Literatur
	Hakikat hubungan antarmanusia	Wawancara dan Literatur

Adapun instrumen lain selain catatan yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan Syofyani Yusuf adalah penggagas, pencipta, dan koreografer tari Pasambahan dan mampu memahami serta menganalisis berbagai bentuk penyajian dari interaksi di sanggar seni Syofyani Yusuf di Minangkabau.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup sebagai berikut.

- 1) Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan sanggar seni Syofyani Yusuf dan pribadi yang menciptakan penggagas, pencipta, dan koreografer dari tari Pasambahan
- 2) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sanggar seni Syofyani Yusuf pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- 3) Menekankan keutuhan dengan memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang tari Pasambahan di sanggar seni Syofyani Yusuf sebagai suatu

Kemala Dwina Putri, 2020

TARI PASAMBAHAN KARYA SOFYANI YUSUF SEBAGAI REFLEKSI KARAKTERISTIK PEREMPUAN MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan sanggar seni Syofyani Yusuf sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.

- 4) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan teori dalam penelitian tari Pasambahan, dengan pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
- 5) Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di sanggar seni Syofyani Yusuf, dan mengetes keabsahan data yang di dapatkan.
- 6) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, peneliti memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh penggagas, pencipta, dan koreografer dari tari Pasambahan.
- 7) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan disinkratik, peneliti memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tari Pasambahan, bentuk dan refleksi perempuan Minangkabau terhadap tari Pasambahan serta mendapatkan informasi kepada penari dan pemain musik dalam bentuk tari Pasambahan. Peneliti akan mewawancarai pemilik sanggar seni Syofyani Yusuf untuk mengetahui struktur gerak tari mulai dari gerak watak, jenis, unsur gerak tari dan gerak bagian tubuh. Peneliti mewawancarai Syofyani Yusuf untuk mengetahui nilai budaya dalam tari Pasambahan. Pedoman wawancara tentunya peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan peneliti ajukan sebagai salah satu data yang peneliti butuhkan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Tabel 3.2
Wawancara

Variabel	Indikator	Wawancara
Struktur gerak tari	Gerak Tari	Bagaimana struktur gerak tari Pasambahan ?
	Watak Gerak Tari	Bagaimana gerak tari Pasambahan berdasarkan watak gerak ?
	Jenis Gerak Tari	Bagaimana gerak tari Pasambahan berdasarkan teori etnokoreologi ?
	Unsur Gerak Tari	Bagaimana struktur gerak berdasarkan motif gerak, kalimat gerak, frase gerak, dan gugus gerak dalam tari Pasambahan ?
	Gerak Bagian Tubuh	Bagaimana gerak tari Pasambahan berdasarkan teori koreografi gerak bagian tubuh yang meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki ?
Nilai-nilai Budaya	Kerendahan hati	Bagaimana nilai budaya kerendahan hati pada tari Pasambahan ?
	Kesepakatan	Bagaimana nilai budaya kesepakatan pada tari Pasambahan ?
	Ketelitian	Bagaimana nilai budaya ketelitian pada tari Pasambahan ?
	Adat	Bagaimana nilai budaya Adat pada tari Pasambahan ?
	Hakikat hidup manusia	Bagaimana hakikat hidup manusia pada tari Pasambahan ?
	Hakikat alam manusia	Bagaimana hakikat alam manusia pada tari Pasambahan ?
	Hakikat hubungan antarmanusia	Bagaimana hakikat hubungan antarmanusia pada tari Pasambahan ?

c. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini menggunakan dua kategori pedoman observasi, yakni pertama pedoman observasi untuk mengamati struktur gerak tari mulai dari gerak watak, jenis, unsur gerak tari dan gerak bagian tubuh. Peneliti observasi Syofyani Yusuf untuk mengetahui nilai budaya dalam tari Pasambahan. Kedua pedoman observasi untuk mengamati nilai budaya dalam tari Pasambahan yang berisi tentang pedoman untuk mendapatkan data-data tentang nilai budaya Minangkabau dimana kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai-nilai budaya kesepakatan, nilai-nilai ketelitian dan kecermatan, nilai-nilai budaya patuh dan taat pada adat, nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat alam manusia, dan nilai hakikat hubungan antarmanusia.

Tabel 3.2
Observasi

Variabel	Indikator	Observasi
Struktur gerak tari	Gerak Tari	Mengamati struktur gerak tari Pasambahan.
	Watak Gerak Tari	Mengamati gerak tari Pasambahan berdasarkan watak gerak.
	Jenis Gerak Tari	Mengamati gerak tari Pasambahan berdasarkan teori etnokoreologi.
	Unsur Gerak Tari	Mengamati struktur gerak berdasarkan motif gerak, kalimat gerak, frase gerak, dan gugus gerak dalam tari Pasambahan.
	Gerak Bagian Tubuh	Mengamati gerak tari Pasambahan berdasarkan teori koreografi gerak bagian tubuh yang meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki.
Nilai-nilai Budaya	Kerendahan hati	Mengamati nilai budaya kerendahan hati pada tari Pasambahan.
	Kesepakatan	Mengamati nilai budaya kesepakatan pada tari Pasambahan.

Ketelitian	mengamati nilai budaya ketelitian pada tari Pasambahan.
Adat	Mengamati nilai budaya Adat pada tari Pasambahan.
Hakikat hidup manusia	Mengamati hakikat hidup manusia pada tari Pasambahan.
Hakikat alam manusia	Mengamati hakikat alam manusia pada tari Pasambahan.
Hakikat hubungan antarmanusia	Mengamati hakikat hubungan antarmanusia pada tari Pasambahan.

d. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi yakni pedoman yang berisi rambu-rambu untuk menuntun peneliti dalam mengumpulkan, mengkategorikan, dan menganalisis dokumen seperti pengelolaan dokumen foto atau video.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini berupa *interview guide* yang disusun secara sistematis untuk menemukan data dengan maksimal tentang tari Pasambahan karya Syofyani sebagai refleksi karakteristik perempuan Minangkabau. Mempermudah pengumpulan data dalam proses penelitian ini, maka digunakanlah alat yang dapat menunjang proses penelitian, seperti kamera digital, kamera handphone untuk merekam audio dan video, serta pengambilan gambar, juga dibantu dengan alat lainnya, seperti alat tulis dan camera recorder yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi ke lapangan. Ada beberapa metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan. Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap subjek dan objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sugiyono (2014 hlm.4) memaparkan bahwa observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan

yaitu dengan cara melihat, mendengarkan, serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung. Mendapatkan data yang di perlukan peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui lokasi sanggar seni Syofyani, persiapan apa saja yang diperlukan untuk membantu pengumpulan data yang dibutuhkan. Observasi ini dilakukan dengan menemui beberapa narasumber di tempat yang berbeda sesuai dengan domisili mereka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui refleksi karakteristik tari Pasambahan pada karya Syofyani.

Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap tari Pasambahan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sejarah, bentuk penyajian dan refleksi perempuan terhadap tari Pasambahan objek yang diselidikinya. Observasi dilakukan secara dua kali yaitu observasi awal penelitian, observasi pada pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan pada pemilik sanggar seni Syofyani Yusuf yang dimaksud untuk mencari data mengenai keberadaan tari Pasambahan, observasi dilakukan secara langsung terhadap Syofyani Yusuf untuk mengetahui sejarah, bentuk penyajian dan refleksi perempuan terhadap tari Pasambahan yang dilaksanakan di sanggar Syofyani pada hari Senin tanggal 03 dan 10 Juni 2019 pada pukul 08.30-13.00 wib. Adapun peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini bertindak sebagai obsever dimana peneliti mengamati dari awal hingga akhir. Observasi yang kedua dilaksanakan di sanggar Syofyani pada hari Senin 04-25 November 2019 pada pukul 08.30-13.00 wib, kepada para tokoh adat di Minangkabau untuk mengamati kebiasaan perempuan Minangkabau sesuai tidak dengan karakter yang ada dalam tari Pasambahan. Mengobservasi tokoh adat untuk mengkorelasikan nilai budaya Minangkabau yang ada dalam tari Pasambahan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode penyediaan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan secara langsung. Menurut Moleong (2000, hlm.135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, sehingga akan diperoleh informasi yang jelas. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan

Kemala Dwina Putri, 2020

TARI PASAMBAHAN KARYA SOFYANI YUSAF SEBAGAI REFLEKSI KARAKTERISTIK PEREMPUAN MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara terstruktur yang dimaksud adalah hal-hal yang dilakukan oleh seorang pewawancara seperti mendengar, mengamati, menyelidiki, menanggapi, dan mencatat dari narasumber secara struktur mengikuti pedoman wawancara yang telah dirancang sebelum melakukan wawancara. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada nara sumber atau pihak lain sebagai informan yang membantu memberi informasi atau data yang diperlukan. Hasil penelitian tersebut diolah menjadi suatu keterangan yang lebih jelas dan rinci sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara tidak terstruktur dilakukan seperti adanya dialog yang dilakukan terhadap narasumber, informan atau tokoh-tokoh yang terkait pada penelitian ini.

Kaitannya dengan penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu mengadakan pertemuan dengan beberapa informan diantaranya pengagas, pencipta, koreografer, penari, pemain musik, tokoh adat dan agama yang ada di Minangkabau untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti mengadakan wawancara mendalam sebagai cara untuk melakukan penelitian, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat diperoleh data-data yang diinginkan. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya untuk menggali pandangan subjek yang diteliti, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data.

Wawancara pertama dilakukan kepada Syofyani pada hari Senin tanggal 03 dan 10 Juni 2019 pada pukul 13.00-14.00 wib untuk mendapatkan data tentang keluarga, pendidikan, kemampuan, karya, pengalaman, berdirinya sanggar dan pelestarian karya Syofyani Yusaf dari ide penataan, gaya, gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, iringan musik, properti dan tempat pertunjukan.

Wawancara kedua dilakukan kepada Ismar Ma'adis sebagai penari pada Senin tanggal 10 Juni 2019 pada pukul 13.00-14.00 wib untuk mendapatkan data tentang letak posisi penari tari Pasambahan dan berbarengan dengan wawancara kepada Zulhelman Pandeka Dirajo sebagai penelaah adat Minangkabau untuk

Kemala Dwina Putri, 2020

TARI PASAMBAHAN KARYA SOFYANI YUSAF SEBAGAI REFLEKSI KARAKTERISTIK PEREMPUAN MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan data tentang properti yang digunakan dalam tari Pasambahan adalah *carano*.

Wawancara ketiga dilakukan kepada Yulizar Yunus, Maigus, Syafrudin, Duski Samad, Adityawarman dan Ahmad Kosasih para tokoh adat di Minangkabau dalam organisasi *Adaik Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS)* pada Senin tanggal 04-25 November 2019 pada pukul 13.00-14.00 wib untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai adat dan budaya pada tari Pasambahan.

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006 hlm.231). Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Dokumentasi dapat berupa hasil tulisan, foto dan sebagainya yang membantu dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri arsip atau dokumen yang ada ditempat penelitian. Penelitian ini pendokumentasian dilakukan dengan alat perekam suara dari handphone, rekam video tari, dan pemotretan foto pada tari pasambahan dengan menggunakan kamera. Hasil rekaman wawancara, foto dan video sangat membantu dalam mengumpulkan data penelitian agar data menjadi lebih akurat dan relevan.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan pengolahan data secara sistematis yang dilakukan untuk mengolah sumber data yang masih mentah menjadi data yang bermakna dan dapat memecahkan permasalahan di dalam sebuah penelitian (Nazir, 2013 hlm.358). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses analisis data dengan cara merangkum dan mengkategorikan hasil dari pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat dan diperinci lalu memfokuskan pada halhal penting untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

Kemala Dwina Putri, 2020

TARI PASAMBAHAN KARYA SOFYANI YUSAF SEBAGAI REFLEKSI KARAKTERISTIK PEREMPUAN MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya (Sugiyono,2010hlm.92). Penelitian ini peneliti mengambil pokok-pokok dari beberapa data tentang tari Pasambahan kemudian ditelaah dengan berbagai sumber kemudian mengaitkan dan memfokuskan dengan masalah penelitian, selanjutnya dari data tersebut dibuat kategorisasi dengan kode untuk mempermudah peneliti dalam menelusuri sumber data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono,2010hlm.95). Secara umum, dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif yang menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,serta merencanakan kerja selanjutnya. Penelitian ini setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi untuk mempermudah tahap selanjutnya serta memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

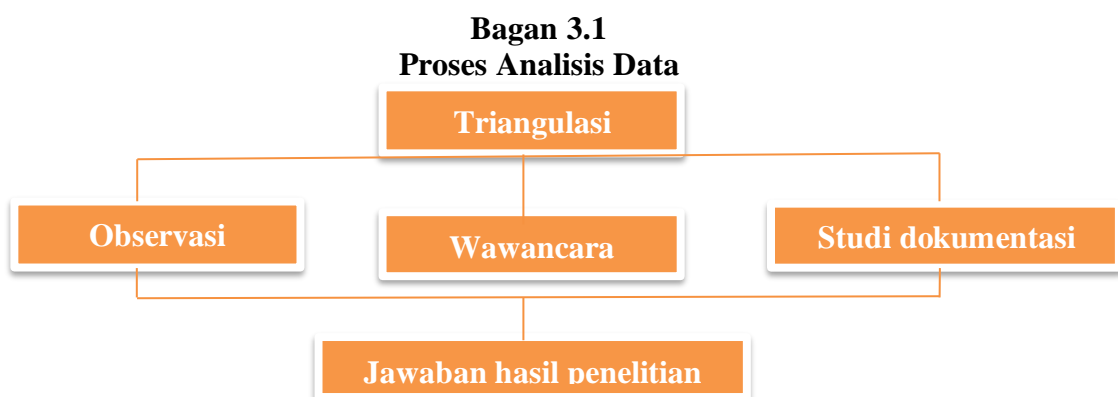
Penentuan kesimpulan dalam kerja penelitian diambil dari hasil interaktif antara landasan teori yang digunakan dengan hasil penelitian dan temuan di sanggar seni Syofyani. Kesimpulan ini berupa penjelasan atau penggambaran tentang suatu hal yang sebelumnya belum ada ataupun masih remang sehingga memerlukan penelitian untuk memperjelas, baik berupa teori maupun lainnya (Sugiyono, 2010 hlm.99).

Kesimpulan yang dikemukakan apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke sanggar seni Syofyani mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini, memproses reduksi dan menyajikan data tentang tari Pasambahan karya Syofyani sebagai refleksi karakteristik perempuan Minangkabau kemudian peneliti melakukan kesimpulan dari hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Uji Keabsahan Data

Kriteria utama dalam uji keabsahan terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliable, dan obyektif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data yang telah ada. Dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data berarti sekaligus menguji kredibilitas data tersebut (Sugiyono, 2010 hlm. 125). Pengujian kredibilitas ini terdapat triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data oleh peneliti selanjutnya dikaitkan dengan tiga sumber data tersebut. Adapun triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2010 hlm.127).



I. Prosedur Penelitian

1. Tahap 1 : Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, diantaranya.

a. Menentukan Judul Penelitian

Penentuan judul penelitian bertujuan untuk menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya, seperti kajian teoritis untuk mendapat keakuratan data serta metode yang akan digunakan.

b. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian bertujuan untuk mengetahui langkah awal pemaparan konsep penelitian yang akan dilakukan.

c. Melaksanakan Sidang Proposal

Sidang proposal bertujuan untuk memperoleh informasi serta saran dalam perbaikan guna memperlancar penelitian

d. Melengkapi Persyaratan administrasi

Surat keputusan diberikan oleh prodi mengenai keputusan diperolehnya pelaksanaan penelitian. Memperoleh izin penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang ditunjukkan kepada sanggar seni Syofyani. Surat Keputusan Pembimbing I dan II.

2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Setelah perizinan dan semua persyaratan penelitian disetujui, maka penelitian sudah dapat dilaksanakan. Penelitian akan dilaksanakan sampai seluruh data terkumpul.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai bulan November 2019. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di sanggar seni Syofyani. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah sejarah, bentuk peyajian, karakter perempuan Minangkabau dan nilai budaya pada tari Pasambahan.

2) Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menitikberatkan pada sumber literatur dan pendapat memperkuat hasil penelitian. Analisis dan pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul

3) Proses Bimbingan

Pada tahap proses bimbingan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan maksud memperbaiki dan menyempurnakan tesis pada pembimbing I dan pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan dari bulan November 2019, penelitian pada pengumpulan data dan analisis data. Bimbingan kepada dosen pembimbing mencakup struktur penyusunan tesis sampai ujian sidang.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan setelah seluruh data yang terkumpul diolah dan dianalisis.

3. Tahap III : Kegiatan akhir Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian dengan struktur penulisan dalam bentuk tesis yang berpedoman pada pedoman penulisan ilmiah UPI. Langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan di atas, apabila digambarkan seperti berikut.

Bagan 1.1
Tahapan-tahapan Penelitian



J. Pemaparan Data

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam bentuk naratif, dan penyajian temuan. Penelitian ini bentuk penyusunan data secara sistematis dimulai dengan memasukan hasil analisis data secara lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai sub fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah itu peneliti menentukan proses pengumpulan data masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup.

Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan sub fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui dengan rinci dan lengkap tentang tari Pasambahan karya Syofyani Yusuf sebagai refleksi karakter perempuan Minangkabau. Penyajian data berbentuk kalimat naratif yang dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif singkat juga merupakan bagian proses penemuan data dan keteraturan yang muncul pada objek penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk penjelasan. Matriks, diagram, dan atau pola tertentu. Setelah pemaparan data akan dibuat pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

K. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah diajukan dan dikaji oleh Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan hasil layak etik. Penelitian ini peneliti membuat formulir izin tertulis yang ditandatangani oleh partisipan sebelum mereka terlibat dalam penelitian. Formulir ini menjelaskan bahwa hak partisipan akan dijaga selama pengumpulan data, selanjutnya melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi.

1. Lembar persetujuan responden

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang diteliti dalam bentuk lembar persetujuan, dimana jika responden tidak setuju maka tidak akan dipaksa sebagai responden. Lembar persetujuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi

selama dan sesudah pengumpulan data, bila responden menolak maka peneliti akan menghormati hak-hak responden.

2. Kerahasiaan nama

Masalah etika penelitian merupakan yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama, hal ini untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, tetapi dalam bentuk kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan

Masalah merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.